

PENERAPAN MODEL *CREATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MNAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 37 MAKASSAR

Fitriana Ramadhana¹, Ahmad², Muh Azhar Burhanuddin³, Andi Bunyamin⁴,
Mustamin⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120220009@student.umi.ac.id, ²ahmadrazaq1686@gmail.com,
³muhaazhar.burhanuddin@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,
⁵mustamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning interest in Islamic Religious Education through the implementation of the Creative Learning model in class VIII.D of SMP Negeri 37 Makassar. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 36 students. Data were collected through observation, learning interest questionnaires, and evaluation tests, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that the implementation of the Creative Learning model effectively improved students' learning interest and learning mastery progressively. In the pre-cycle stage, students' learning mastery reached only 33.33%. After the implementation of the Creative Learning model in Cycle I, learning mastery increased to 52.78%, and further increased significantly to 86.11% in Cycle II, exceeding the Minimum Mastery Criterion (MMC) set by the school, which was 84. This improvement indicates that the Creative Learning model is effective in enhancing students' learning interest, as reflected in increased activeness, participation, and learning outcomes in Islamic Religious Education. Therefore, the Creative Learning model can be considered an innovative alternative to improve the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Creative Learning, Learning Interest, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Creative Learning* di kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, dan tes evaluasi hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Creative Learning* mampu meningkatkan minat dan ketuntasan belajar peserta didik secara bertahap. Pada

tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik sebesar 33,33%. Setelah penerapan model *Creative Learning* pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 52,78%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 86,11%, sehingga telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 84. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Creative Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, model pembelajaran *Creative Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Creative Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal. Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia agar mampu hidup secara sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, memiliki jasmani yang kuat, akhlak yang mulia, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, keterampilan dalam bekerja, serta tutur kata yang baik, baik secara lisan maupun tulisan (Burhanuddin, Ahmad, and Nengsi 2025).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas.

Pendidikan tidak semata-mata bersifat formal, melainkan juga mencakup pendidikan nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual manusia atau meningkatkan kecerdasan semata, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia secara menyeluruh (Abd Rahman et al. 2022).

Namun demikian, salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas cenderung diarahkan pada kemampuan menghafal informasi, sehingga otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami serta

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka memiliki kecerdasan secara teoritis, tetapi miskin dalam penerapan dan pengamalan nilai-nilai yang telah dipelajari (Burhanuddin 2017).

Konsep dasar Pendidikan Agama Islam salah satunya digagas oleh Imam Al-Ghazali, seorang tokoh besar dalam tradisi pendidikan Islam. Ia menegaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda. Menurutya, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku yang positif. Tujuan akhir pendidikan adalah memberikan manfaat, sebab perilaku tercela tidak akan mendatangkan manfaat, melainkan justru membawa kerusakan (Saiful, Yusliani, and Rosnidarwati 2022).

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Minat belajar merupakan elemen pendorong bagi peserta didik dalam menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Rusydi and Fitri 2020).

Ketertarikan untuk belajar menjadi bagian dari motivasi yang muncul sebagai hasil dari keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar dapat dipahami sebagai minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta didik serta efektivitas mereka dalam menyerap informasi (Utami, Fitri, and Fadilah 2022).

Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru terkadang belum mampu meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya, tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik dibandingkan model lainnya. Efektivitas suatu model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang disampaikan, perkembangan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola

dan memberdayakan seluruh sumber belajar agar kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Bunyamin 2024).

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, karena tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap sikap dan karakter peserta didik. Pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam pengembangan potensi sumber daya manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Fadli 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikemas secara menarik dan bermakna agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Guru yang kreatif tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pencipta suasana belajar yang mampu memotivasi dan merangsang imajinasi peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memanfaatkan model *Creative Learning* melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta proyek-proyek kecil yang mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dengan kreativitas peserta didik (Safi'i 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 April 2025 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 37 Makassar, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari perilaku pasif, ekspresi kebosanan, hingga adanya peserta didik yang meminta izin ke toilet namun tidak kembali ke kelas hingga jam pelajaran berakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan peserta didik secara optimal.

Selain itu, data hasil belajar peserta didik kelas VIII.D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa dari 36 orang peserta didik, hanya 12 peserta didik (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 84, sedangkan 24 peserta didik (66,67%) lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, baik dari aspek kognitif

berupa rendahnya pemahaman materi, maupun dari aspek afektif berupa rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga kemampuan untuk mengomunikasikannya. Karakteristik berpikir kreatif meliputi orisinalitas, produktivitas, imajinasi, kemandirian, eksperimentasi, holisme, ekspresi, transendensi diri, kejutan, generativitas, maieuticity, serta daya cipta.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Creative Learning*, yang mampu menjadikan pembelajaran lebih dinamis, relevan, dan memberdayakan potensi unik peserta didik. Jika diterapkan secara optimal, model ini dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kreativitas dan kemampuan beradaptasi. Model *Creative Learning* dinilai mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan partisipasi, serta

membangkitkan semangat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif (Aziz 2018).

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Creative Learning Dalam Meningkatkan Mnat Belajar Peserta Didik Di SMPN 37 Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 37 Makassar melalui penerapan Model *Creative Learning*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

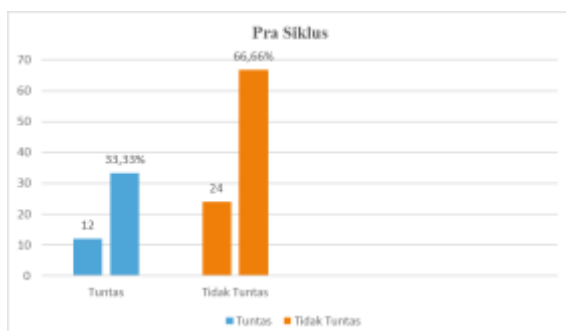
a. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, tahap Pra Siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Oktober 2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 37 Makassar sebelum diterapkannya model pembelajaran *creative learning*. Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap Pra Siklus, diperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model *creative learning*. Adapun data nilai peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-83	24	66,67%	Tidak Tuntas
84-100	12	33,33%	Tuntas

Gambar 1 Grafik Hasil Data Minat Peserta Didik Pra Siklus



Data dari tabel dan grafis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 37 Makassar masih beragam. Grafik memperlihatkan bahwa hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 66,67% lainnya belum tuntas dan berada pada kategori "Baik". Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya semangat atau motivasi belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan dengan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk penerapan model *Creative Learning*. Perencanaan ini mencakup penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar atau RPP, persiapan alat dan bahan, penyusunan lembar observasi, serta

pembuatan instrumen evaluasi pada siklus I guna menilai minat dan hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan model *Creative Learning* pada materi “Shalat Istisqa, Gerhana, dan Jenazah”. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok belajar secara heterogen, pemberian penjelasan materi, serta aktivitas hafalan dan praktik shalat secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, peserta didik mempresentasikan hafalan shalat secara bersama-sama, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik. Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada praktik shalat jenazah oleh seluruh kelompok. Sebagai bentuk evaluasi, peneliti memberikan angket minat belajar serta tugas esai untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Creative Learning*.

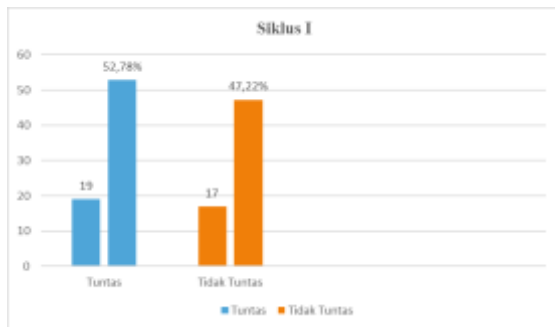
c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang melibatkan 36 peserta didik, diperoleh temuan bahwa penerapan model *Creative Learning* telah terlaksana dengan baik pada seluruh tahapan pembelajaran, meliputi inkubasi, iluminasi, verifikasi, dan implementasi. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengenalan masalah, pengajuan pertanyaan, serta pengembangan dan pengujian ide melalui diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik tampak antusias dalam mengeksplorasi dan mempresentasikan ide, menerima umpan balik dari guru, serta merefleksikan proses dan hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diamati berada pada kategori “ya”, yang mengindikasikan bahwa model *Creative Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 Analisa Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Presentase
19	Tuntas	52,78%
17	Tidak Tuntas	47,22%

Gambar 2 Grafik Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan hasil analisis minat dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Creative Learning* pada materi “Shalat Istisqa, Gerhana, dan Jenazah” di kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar belum mencapai hasil yang optimal. Dari 36 peserta didik, sebanyak 19 peserta didik (52,78%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 17 peserta didik (47,22%) belum tuntas. Meskipun peserta didik menunjukkan respons yang cukup baik terhadap penerapan model *Creative Learning*, ketercapaian hasil belajar masih terbatas karena model ini baru pertama kali diterapkan sehingga peserta didik masih dalam tahap penyesuaian. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan siklus lanjutan guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan refleksi pada siklus I,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Creative Learning* menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, namun proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Peserta didik masih terlihat ragu dalam mengemukakan pendapat sehingga jawaban yang disampaikan belum sepenuhnya akurat. Meskipun demikian, peserta didik telah mampu mengidentifikasi dan menghafal beberapa bacaan doa dalam shalat Istisqa, gerhana, dan jenazah, serta mulai mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakefektifan pembelajaran pada siklus I disebabkan oleh masih adanya tahap penyesuaian peserta didik terhadap model *Creative Learning* yang baru pertama kali diterapkan, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model *Creative Learning*.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penerapan model *Creative*

Learning. Perencanaan ini meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, penyusunan lembar observasi, serta pembuatan instrumen evaluasi siklus II guna menilai perkembangan minat dan hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menyempurnakan tindakan siklus I melalui perbaikan proses dan hasil pembelajaran, dengan perbedaan pada materi yang diajarkan, yaitu “Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750–1258 M)”. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Creative Learning* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya fokus, keterlibatan aktif, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Creative Learning* telah berjalan dengan sangat baik pada hampir seluruh tahapan

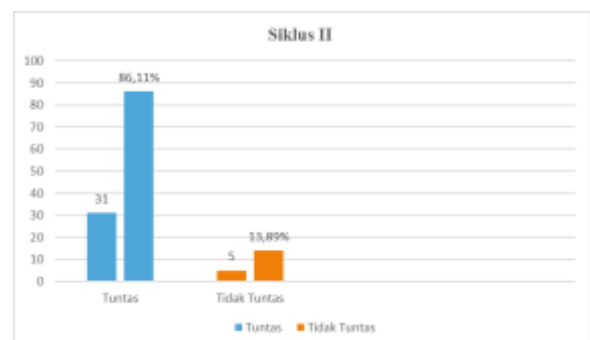
pembelajaran, meliputi inkubasi, iluminasi, verifikasi, dan implementasi. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme tinggi, serta kemampuan dalam menghasilkan, menguji, dan mengimplementasikan ide secara kreatif. Meskipun masih terdapat satu aspek yang belum optimal, yaitu penerimaan umpan balik dari guru, secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat dan keterlibatan belajar peserta didik pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisa Hasil Minat Belajar Peserta Didik Sikuls II

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Presentase
31	Tuntas	86,11%
5	Tidak Tuntas	13,89%

Gambar 3 Grafik Hasil Minat Belajar Peserta Didik Sikuls II



Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan materi *Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750–1258 M)* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 31 peserta didik (86,11%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 peserta didik (13,89%) belum tuntas. Hasil ini menandakan bahwa penerapan model *Creative Learning* pada siklus II efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

d) Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah terbiasa dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penerapan model *Creative Learning*, yang berdampak pada meningkatnya minat dan hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata evaluasi, dari 83,58 pada siklus I menjadi 89,63 pada siklus II, yang telah melampaui KKM sebesar 84. Dengan demikian, penerapan model *Creative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan

model *Creative Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh gambaran bahwa penerapan model *Creative Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pra siklus, minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sikap pasif peserta didik, rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan tertarik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Ritonga et al. 2025).

Pada siklus I, penerapan model *Creative Learning* mulai menunjukkan perubahan positif. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, hafalan bersama, serta praktik ibadah pada materi “Shalat Istisqa, Gerhana, dan Jenazah”. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat dalam tahapan inkubasi, iluminasi, verifikasi, dan implementasi, meskipun belum berjalan secara optimal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat menjadi 52,78%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Temuan pada siklus I ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudika, dkk, yang menyatakan bahwa penerapan model *Creative Learning* pada tahap awal membutuhkan proses adaptasi peserta didik. Pada fase awal, peserta didik masih cenderung ragu dalam menyampaikan pendapat dan belum sepenuhnya percaya diri, tetapi secara bertahap menunjukkan peningkatan minat belajar seiring dengan meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas kreatif dan kolaboratif (Yudika, Heryadi, and Ratnasari 2023).

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengemukakan ide dan menyimpulkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, peserta didik telah mampu menghafal bacaan shalat dan mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model *Creative Learning* mulai menumbuhkan minat belajar, meskipun hasilnya belum maksimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menerapkan model *Creative Learning*, namun dengan materi yang berbeda, yaitu “Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750–1258 M)”. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keaktifan, antusiasme, dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik tampak lebih fokus, aktif berdiskusi, serta mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yaitu sebesar 86,11% peserta didik telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas

meningkat menjadi 89,63. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Creative Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti, dkk, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir bebas, berkolaborasi, dan mengekspresikan ide-ide mereka (Prihastuti et al. 2021).

Selain itu, penelitian oleh Miftah dan Syamsurijal juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang menekankan aktivitas kreatif dan kerja kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Miftah and Syamsurijal 2024). Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini, di mana peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah terbiasa dengan model *Creative Learning*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa minat belajar

peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Model *Creative Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menantang, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga terlibat secara afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Data Pengamat	Kategori Pencapaian KKM		Presentase Pencapaian KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Pra Siklus	12	24	33,33%
2.	Siklus I	19	17	52,78%
3.	Siklus II	31	5	86,11%

Berdasarkan hasil capaian belajar peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar yang diperoleh melalui tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Learning* mampu meningkatkan minat dan ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik masih rendah, yaitu sebesar 33,33%, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 84%. Setelah diterapkan

model *Creative Learning* pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 52,78%, meskipun belum memenuhi KKM. Selanjutnya, pada siklus II, ketuntasan belajar peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 86,11% dan telah melampaui KKM.

Dengan demikian, penerapan model *Creative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar, serta relevan dengan hasil penelitian terdahulu. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Learning* sebagai pembelajaran kelompok yang menyenangkan dan partisipatif mampu mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Penerapan model ini terbukti efektif meningkatkan minat dan ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 37 Makassar secara bertahap, yang ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 33,33% pada pra siklus, meningkat menjadi 52,78% pada siklus I, dan mencapai 86,11% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *Creative Learning* dinyatakan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Aziz, Rahmat. 2018. *Creative Learning: Teori, Riset, Praktik*. Malang: Edulitera.
- Bunyamin, Andi. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

- Islam." *Education and Learning Journal* 5(1):64–75.
- Burhanuddin, Azhar. 2017. "Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):11–21.
- Burhanuddin, Muh. Azhar, Ahmad, and Ratika Nengsi. 2025. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas VIII.A Di SMP Negeri 7 Cenrana Kabupaten Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):322–35. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28436>.
- Fadli, Akhmad. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3(1):8–16. doi: <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i1.436>.
- Miftah, Mohamad, and Syamsurijal. 2024. "Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(1):95–106. doi: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>.
- Prihastuti, Lestari, Salma Fitriyani, Ferdi Hamid Romadhon, Dini Restiyanti Pratiwi, and Harun Joko Prayitno. 2021. "Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 1(1):21–30. doi: <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.3>.
- Ritonga, Rahimilawati, Marsya Indri Yanda Tanjung, Sardame Hotmauli Sitompul, Melina Marbun, and Feby Zalianti Margolang. 2025. "Dampak Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2025 2(6):11237-11243.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri.

2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Safi'i, Asrop. 2019. *Creative Learning*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):124–31. doi: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01>.1900.
- Utami, Elvira, Rahmadhani Fitri, and Muhyiatul Fadilah. 2022. "Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar (Literatur Review)." *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science* 3(2):65–70. doi: <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64>.
- Yudika, Ika, Yadi Heryadi, and Dine Trio Ratnasari. 2023. "Kreativitas Guru Kelas 5 Dengan Menggunakan Metode Creative Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 2 Cibarengkok." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)* 6(2):133–38.